

PENGENDALIAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK

Murni Wijastuti(1)
SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar
wijastutimurnismk@gmail.com

DOI: 10.23917/varidika.v32i2.13139

Submission

Track:

Received:

15 October 2020

Final Revision:

15 November 2020

Available online:

16 December 2020

Corresponding Author:

Murni Wijastuti

wijastutimurnismk@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, serta hasil dan tindak lanjut pengendalian dalam praktek kerja industri kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Persiapan pengendalian prakerin dilakukan dengan menetapkan 10 pembimbing sekolah kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran oleh tim pokja prakerin dan menyiapkan fasilitas buku pedoman prakerin yang berisi jurnal kegiatan harian prakerin dan lembar monitoring. 2) Proses pengendalian dalam prakerin dilakukan dengan monitoring yang dilakukan oleh pembimbing sekolah ke tempat DUDI. Monitoring dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu, mengunjungi langsung ke tempat industri atau menggunakan komunikasi via telepon. 3) Hasil dan tindak lanjut pengendalian dalam prakerin dilakukan dengan pelaporan siswa prakerin, pelaporan pembimbing industri, dan pelaporan pembimbing sekolah.
Kata kunci: kompetensi keahlian, pengendalian, praktek kerja industri.*

PENDAHULUAN

Setiap perkembangan industri maupun teknologi selalu ada dampak baik dan buruknya. Manusia harus ikut berkembang untuk dapat bertahan hidup. Kemajuan teknologi tidak dapat dihindari. Revolusi akan terus terjadi dan sulit untuk diprediksi. Sebagai manusia harus siap untuk menyikapi setiap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, manusia harus ikut mengasah ketrampilan dan kompetensi diri agar dapat bersaing dengan yang lain.

Sekolah sebagai lembaga formal utama dituntut untuk dapat memberikan bekal ketrampilan bagi para siswanya. Program pemberian bekal ketrampilan ini sudah diterapkan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan sebutan Prakerin (Praktek Kerja Industri). Prakerin adalah kegiatan pendidikan yang wajib diikuti oleh siswa siswi SMK. Kegiatan Prakerin dilaksanakan sesuai dengan kompetensi siswa sesuai dengan bidangnya (Nirmawati, 2012). Selain itu Prakerin diberikan untuk menambah bekal masa mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak serta ketat persaingannya.

Kegiatan prakerin ini bermanfaat bagi siswa dalam mengimplementasikan teori atau pembelajaran di sekolah untuk diterapkan dalam dunia kerja. Penelitian dari Rigden (2019) menyatakan hasil selama prakerin adalah pengembangan *soft skill*, peningkatan pengetahuan dan perkembangan akademis, dan kepercayaan diri dalam komunikasi yang dibuktikan dengan perkembangan sosial. Pengembangan *soft skill* tampak jelas ketika siswa belajar tentang *soft skill* dan menerapkan keterampilan itu dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Mustiany & Rusdarti (2017) yang menyatakan bahwa prakerin bagi siswa SMK adalah menyiapkan siswanya untuk siap dan mandiri dalam menghadapi dunia kerja. Evaluasi hasil dari kegiatan prakerin adalah siswa mendapatkan pengalaman kerja langsung. Dari kegiatan prakerin bisa menjadikan gambaran kelak saat memenuhi kebutuhannya sebagai tenaga kerja, yaitu bisa terserap di dunia kerja.

SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar adalah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang telah melaksanakan program prakerin untuk dilaksanakan agar peserta didik dapat secara langsung mengaplikasikan ketrampilannya pada dunia kerja. Sebagai tindak lanjut diselenggarakannya proses prakerin (Praktik Kerja Industri), SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar menjalin kemitraan dengan dunia kerja dan dunia industri.

Kegiatan prakerin yang dilaksanakan oleh SMK tidak semua berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Setelah peneliti melakukan observasi, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan prakerin di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yaitu lokasi

DU/DI terlalu jauh dari sekolah sehingga menghambat pelaksanaan monitoring dari guru pembimbing. Selain itu, pemilihan tempat prakerin yang jauh dari tempat tinggal membuat siswa kadang datang terlambat ke lokasi prakerin. Hal ini menjadikan penilaian yang negatif bagi pihak DU/DI. Oleh karena itu perlu dicarikan solusi atas permasalahan tersebut, salah satu solusinya yaitu dengan mencari tempat prakerin yang tidak jauh dari tempat tinggal siswa tersebut.

Tidak hanya temuan fenomena empiris, hal menarik lainnya yang mendorong dilakukannya studi mengenai pengelolaan kegiatan prakerin adalah bahwa hasil dari studi-studi terdahulu yang memberikan kesimpulan pengelolaan prakerin yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Iktiari dan Purnami (2019) yang menyimpulkan bahwa perencanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan sudah dilakukan dengan baik seperti dalam tahapan perencanaan kegiatan yaitu sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta dudi, koordinasi pokja PSG, sosialisasi, dan pembekalan. Namun, berbeda halnya dengan penelitian Widodo, dkk. (2017) yang menunjukkan pelaksanaan praktek kerja industri di SMK telah berjalan dengan baik dalam hal perencanaan dan pengorganisasian, namun belum begitu baik dalam pelaksanaannya, dan cukup dalam hal evaluasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Asnidar (2019) menunjukkan perencanaan program prakerin sudah bagus, namun perencanaan pembekalan yang diberikan terhadap siswa masih kurang maksimal. Pelaksanaan program prakerin sudah baik, namun masih terdapat siswa yang malas dalam pelaksanaan prakerin tersebut. Hal ini dikarenakan karena pada saat persiapan sebelum melaksanakan prakerin siswa banyak yang menganggap kegiatan ini hanya main-main saja dan mereka juga menganggap kegiatan ini hanya memperbanyak tugas yang diberikan. Penilaian prakerin yang diberikan siswa terhadap guru pembimbing bagus, namun untuk prosedur pemberian penilaian nilai prakerin siswa tersebut membutuhkan waktu untuk memintanya.

Oleh karena itu, diperlukan pengendalian prakerin dalam pelaksanaan program prakerin agar dapat diketahui kekurangan atau kelemahan sehingga dari perbaikan program tersebut menjadi umpan balik dalam pelaksanaan program prakerin selanjutnya. Kegiatan pengendalian prakerin ini mulai dari persiapan sampai dengan hasil dan tindak lanjut pengendalian. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut ditemukan gap antara praktik kerja industri dan fenomena empiris yang masih banyak menemukan kendala dalam pelaksanaannya, serta

perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengelolaan prakerin. Kedua hal inilah (fenomena empiris dan *research gap*) yang kemudian mendorong dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis data penelitian yang menggabungkan aspek empiris dan teoritis mengenai pengendalian kegiatan praktek kerja industri kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu “penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (Sutama, 2019; Moleong, 2016). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang dilakukan mulai bulan Oktober 2019 sampai bulan Maret 2020.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) menyebutkan analisis model interaktif terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Pengendalian Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Pengendalian prakerin dilakukan agar pelaksanaan program prakerin senantiasa dapat dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada dalam ketentuan pelaksanaan prakerin. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Elfrianto (2017) bahwa memastikan/ menjamin penggunaan sumber daya yang diperoleh digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Agar kegiatan dalam pengelolaan pelaksanaan praktik kerja industri berjalan dengan lancar dan transparan maka perlu dilakukan pengendalian secara efektif dan terpadu.

Persiapan pengendalian prakerin di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang pertama adalah tim pokja prakerin menetapkan 10 pembimbing sekolah kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran. Masing-masing pembimbing sekolah rata-rata melakukan bimbingan pada tempat DUDI minimal sebanyak dua tempat DUDI dan

maksimal sebanyak lima tempat DUDI. Hariati (2019) dalam penelitiannya menyatakan penetapan guru pembimbing diutamakan ialah guru produktif yang bertanggung jawab terhadap mata pelajaran produksi sesuai dengan kompetensi jurusan masing-masing. Mengingat praktik kerja industri adalah mata pelajaran produktif yang berbasis praktik. Jadi sudah seharusnya yang menjadi guru pembimbing adalah guru mata pelajaran produktif.

Tugas pembimbing sekolah melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pembimbing industri dalam menentukan kegiatan yang dikerjakan siswa prakerin. Hal ini sejalan dengan Purwanto (2018) dalam penelitiannya bahwa penetapan dan pembagian guru pembimbing sekolah memprioritaskan guru produktif namun jika kekurangan guru produktif, maka bisa menunjuk guru umum.

Persiapan pengendalian prakerin di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar selanjutnya adalah menyiapkan fasilitas buku pedoman prakerin. SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar menyediakan fasilitas buku panduan atau pedoman prakerin digunakan untuk mempermudah tim pokja prakerin, pembimbing sekolah, pembimbing industri dan siswa kompetensi keahlian Bisnis Daring & Pemasaran menjalankan program prakerin. Isi dari buku pedoman prakerin ini antara lain: petunjuk umum prakerin, panduan pokja PKL, struktur tim pokja prakerin, lembar monitoring, presensi prakerin, jurnal kegiatan harian prakerin, dan panduan penyusunan laporan. Sehingga, dari buku pedoman prakerin ini dapat menjadi panduan pembimbing sekolah dan pembimbing prakerin melakukan monitoring prakerin. Hasil penelitian ini sejalan dengan Paturahman, dkk. (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan pelaksanaan prakerin mengacu pada buku pedoman yang dimiliki oleh para siswa.



Gambar 1. Buku Pedoman Prakerin SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Berdasarkan gambar di atas, buku pedoman prakerin disusun sesuai masing-masing jurusan, hal ini dibuktikan dengan sampul buku yang menyebutkan program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran. Fasilitas buku panduan atau pedoman prakerin digunakan untuk mempermudah pembimbing sekolah, pembimbing industri dan siswa kompetensi keahlian Bisnis Daring & Pemasaran menjalankan program prakerin.

Setiap siswa harus mengisi jurnal kegiatan harian prakerin yang ada dalam buku pedoman prakerin. Buku jurnal diisi sesuai dengan aktivitas siswa sehingga dengan jurnal tersebut dapat diketahui berbagai kompetensi yang telah dilakukan oleh siswa, dengan begitu dapat diketahui kompetensi mana saja yang sudah tercapai dan kompetensi mana yang belum dikerjakan oleh siswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Susana (2016) yang menyatakan jurnal kegiatan harian ini berfungsi sebagai suatu bentuk laporan kegiatan siswa selama melaksanakan praktik kerja industri di dunia usaha/dunia industri. Dari jurnal kegiatan harian siswa guru pembimbing dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan siswa selama mengikuti praktik kerja industri serta juga menjadi bukti atas kegiatan siswa yang akan menjadi dasar pembuatan sertifikat prakerin dan nilai prakerin siswa.

2. Proses Pengendalian Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Proses pengendalian prakerin dilakukan dengan monitoring yang dilakukan oleh pembimbing sekolah ke tempat DUDI. Pembimbing mencatat hasil monitoring atau pemantauannya pada lembar monitoring siswa prakerin dan dilaporkan dalam bentuk laporan pembimbing sekolah. Monitoring dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu, mengunjungi langsung ke tempat industri yang dapat dijangkau oleh sekolah dan menggunakan komunikasi via telepon untuk industri yang berada di luar kota atau luar provinsi. Hal ini seperti hasil penelitian yang disampaikan oleh Faizal, dkk. (2018) bahwa monitoring dilaksanakan dengan dua cara yaitu, berkunjung langsung ke tempat industri yang dapat dijangkau sekolah dan menggunakan komunikasi via telepon untuk industri yang berada di luar kota atau luar provinsi. Tujuan diadakannya monitoring untuk melihat perkembangan siswa-siswi selama melakukan prakerin dan mengawasi tingkah laku siswa saat berada di tempat industri. Lembar monitoring tersebut dapat disajikan pada gambar di bawah ini.

MONITORING SISWA PRAKERIN
SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGAYAR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Tabel 1.

Tanda Tangan / Nama (Guru Pembimbing, Industri):

Diklat		Kontrol	
Tanggal	Tanda Tangan / Nama (Guru Pembimbing, Industri)	Tanggal	Tanda Tangan / Nama (Guru Pembimbing, Industri)

Tanda Tangan / Nama (Guru Pembimbing, Industri):

.....

.....

.....

.....

Gambar 2. Lembar Monitoring Siswa Prakerin

Berdasarkan gambar di atas, pelaksanaan monitoring siswa prakerin dicatat pada lembar monitoring. Lembar ini berisi tanggal pelaksanaan prakerin, tanda tangan pembimbing prakerin, dan catatan hasil monitoring oleh pembimbing prakerin.

Monitoring dilaksanakan tiga atau empat kali untuk yang berada didalam kota sedangkan yang lokasi industri berada di luar kota satu kali. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Atmawati, dkk. (2017) pembimbingan oleh guru pembimbing dari sekolah dilaksanakan pada awal masuk, tiap bulan sekali dan pada pada akhir pelaksanaan. Menurut Hapipah, dkk. (2017) pengawasan melalui kegiatan monitoring dilakukan pada pertengahan kegiatan pelaksanaan praktik kerja industri. Monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing dilaporkan hasilnya ke ketua program keahlian.

Kondisi pelaksanaan prakerin perlu mendapat perhatian yang lebih baik terutama jadwal monitoring guru pembimbing yang sering kali tidak sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena jadwal monitoring guru pembimbing yang bersamaan dengan jadwal mengajar guru di sekolah. Namun guru pembimbing tetap melaksanakan kegiatan monitoring pada hari yang lain (Batubara, 2018). Oleh karena itu, kegiatan monitoring disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Iktiari & Purnami (2019) yang menyatakan monitoring dilakukan secara kondisional, artinya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Monitoring dapat dilakukan oleh guru, maupun staff sekolah atau pegawai sekolah yang berkenan melakukan monitoring berdasarkan surat tugas dari sekolah.

3. Hasil dan Tindak Lanjut Pengendalian Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Hasil dan tindak lanjut dari pengendalian prakerin yang pertama adalah pelaporan siswa prakerin. Laporan disusun oleh siswa dalam satu kelompok membuat satu laporan sebagai salah satu bentuk pengendalian prakerin kepada siswa. Laporan siswa prakerin bertujuan untuk mendeteksi perkembangan para siswa prakerin sehingga dapat memberikan informasi tentang kualifikasi kemajuan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hariati (2019) bahwa tujuan pembuatan laporan prakerin, agar pihak sekolah mengetahui semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama melakukan praktik kerja industri.

Setelah siswa mengikuti prakerin, maka siswa diwajibkan untuk membuat laporan prakerin. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Susanto & Ansori (2015) yang menyatakan ketika siswa sudah selesai melaksanakan Prakerin, siswa diwajibkan mengumpulkan buku laporan dan mengikuti tes pra UKK (Uji Kompetensi Kejuruan)

untuk mendapatkan sertifikat dan dinyatakan siap untuk menghadapi UKK di kelas tiga. Sertikat ini sebagai bukti bahwa siswa telah mengikuti program prakerin. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Anugerah, dkk. (2017) yang menyatakan sertifikat prakerin berfungsi untuk bukti bahwa peserta didik telah melaksanakan praktik kerja industri dan menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pengalaman di dunia kerja.

Hasil dan tindak lanjut pengendalian prakerin selanjutnya adalah pelaporan Pembimbing Industri. Tujuan pelaporan pembimbing industri adalah untuk mengetahui perkembangan siswa selama prakerin dan memperoleh saran untuk perbaikan program prakerin selanjutnya. Pelaporan dilakukan setiap saat baik melalui komunikasi formal ataupun informal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Suwarni (2015) bahwa pembimbing industri dengan pokja prakerin dan kepala sekolah selaku penanggungjawab prakerin pada setiap tahap kegiatan prakerin selalu melakukan komunikasi formal dan informal untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan prakerin telah dilaksanakan dan hambatan-hambatan apa yang ditemui sehingga memerlukan jalan keluar sesegera mungkin.

Hasil dan tindak lanjut pengendalian prakerin yang terakhir adalah pelaporan pembimbing sekolah. Laporan pembimbing sekolah ditujukan kepada pokja prakerin untuk ditindaklanjuti dan diteruskan kepada kepala sekolah yang berisi pemantauan siswa prakerin, baik melalui kunjungan ke tempat DUDI ataupun pengecekan via telepon. Hal ini seperti temuan penelitian dari Hariati (2019) bahwa evaluasi berupa laporan pembimbing sekolah dilakukan dalam rangka mendapatkan masukan yang lebih baik untuk kegiatan prakerin selanjutnya. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Susana (2016) yang menyatakan program praktik kerja industri (prakerin) yang sudah dilakukan peserta didik perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik maupun terhadap program prakerin. Sayangnya, pihak sekolah tidak melibatkan pihak industri dalam kegiatan evaluasi tersebut, padahal pihak industri dapat memberikan masukan dan saran mengingat perannya sebagai pembimbing yang mengamati perkembangan siswa selama melakukan praktik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dan tindak lanjut pengendalian prakerin di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan dengan pelaporan siswa prakerin, pelaporan pembimbing industri, dan pelaporan pembimbing sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sunardi (2017) yang menunjukkan karakteristik penilaian prakerin dilakukan dalam dua tahap yaitu oleh pembimbing industri dan pembimbing sekolah dengan menggunakan format penilaian kolektif dari lembar penilaian secara kolektif dari kegiatan siswa selama mengikuti Prakerin. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Purwanto (2018) yang menyimpulkan tahap pengendalian prakerin adalah penilaian peserta didik dan menganalisis hasil evaluasi prakerin.

PENUTUP

Persiapan pengendalian dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan dengan menetapkan 10 pembimbing sekolah kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran oleh tim pokja prakerin dan menyiapkan fasilitas buku pedoman prakerin yang berisi jurnal kegiatan harian prakerin dan lembar monitoring.

Proses pengendalian dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan dengan monitoring yang dilakukan oleh pembimbing sekolah ke tempat DUDI. Monitoring dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu, mengunjungi langsung ke tempat industri atau menggunakan komunikasi via telepon.

Hasil dan tindak lanjut pengendalian dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan dengan pelaporan siswa prakerin, pelaporan pembimbing industri, dan pelaporan pembimbing sekolah. Pelaporan siswa prakerin bertujuan untuk mendeteksi perkembangan para siswa prakerin sehingga dapat memberikan informasi tentang kualifikasi kemajuan siswa. Pelaporan pembimbing industri dilakukan secara rutin selama kegiatan prakerin dan setiap saat bila ada permasalahan dengan siswa prakerin yang ditanganinya. Pelaporan pembimbing sekolah dilakukan dengan mencatat hasil monitoring atau pemantauannya pada lembar monitoring siswa prakerin dan dilaporkan dalam bentuk laporan pembimbing sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, D., Daryati, & Saleh, R. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Prakerin Berdasarkan Pedoman Prakerin di SMKN 3 Depok Program Keahlian Batu & Beton. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 6(1), 1–7.
- Asnidar, Y. (2019). Pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Siswa Jurusan Perhotelan Smk Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 11(1), 14–20. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss1/578>
- Atmawati, Samsudi, & Sudana, I. M. (2017). Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i2.13809>
- Batubara, N. A. (2018). Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Siswa SMK Negeri 1 Tapung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 160–175. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.661>
- Elfrianto. (2017). Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 28–39.
- Faizal, A. N., Burhanuddin, & Sultoni. (2018). Manajemen Praktik Kerja Industri. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 139–149. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p139>
- Hapipah, Sawiyah, & Sumadi. (2017). Implementasi manajemen praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 5(2), 1–15.
- Hariati. (2019). Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Negeri. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(1), 79–89.
- Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168–180.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (Third Edit). United States of America: Sage Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustiany, I. T., & Rusdarti. (2017). Analisis Keberhasilan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Sbagai Implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dengan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) di SMK Bardan Wasalam Batang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 229–239.
- Nirmawati. (2012). Implementasi Praktek kerja Industri Dalam Meningkatkan Tenaga Kerja Siap Pakai Pada Smk Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 6(2), 84–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.13170/jp.6.2.2033>

- Paturahman, M., Siagian, I., & Chadis. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga Pada Smk PGRI 16 Jakarta. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 223–234. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/4255>
- Purwanto, A. D. (2018). Eksplorasi Pengelolaan Praktik Kerja Lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Semarang. *Seminar Nasional KeIndonesiaan III Tahun 2018 “Penguatan SDM Di Era Disrupsi Teknologi Melalui Pendidikan*, 147–152. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Rigden, K. (2019). Teaching Soft Skills to Secondary Students Through Internships. *International Journal of Education, Culture and Society*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.11648/j.ijecs.20190401.14>
- Sunardi. (2017). Pengelolaan Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 96–104. <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i1.2968>
- Sutama, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. Sukoharjo: CV. Jasmine
- Susana, N. (2016). Pengelolaan Praktik Kerja Industri. *Manajer Pendidikan*, 10(6), 579–587.
- Susanto, I., & Ansori, A. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Mata Diklat Produktif di SMK Sunan Giri Menganti Gresik. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin UNESA*, 4(1), 64–70.
- Suwarni. (2015). Manajemen Praktik Kerja Industri. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 1–14.
- Widodo, J., Samsudi, & Sunyoto. (2017). Implementation of Industrial Work Practice Management at Vocational High School. *AIP Conference Proceedings (EIC)*, 1–7. <https://doi.org/10.1063/1.4976933>